

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### 2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yaitu penglihatan, pendengaran tertentu, penciuman, perasaan, peraba. Pengetahuan dan kognitif adalah merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2008).

##### 2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut (Notoatmodjo, 2008) mempunyai 6 tingkat, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Contoh, dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Contoh, menyimpulkan meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang

dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

### 3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan menggunakan rumus statistik dalam menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah kesehatan dari kasus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

### 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan

menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada. Menurut (Notoatmodjo, 2007) belajar adalah mengambil tanggapan-tanggapan dan menghubungkan tanggapan-tanggapan tersebut dengan mengulang-ulang. Tanggapan-tanggapan tersebut diperoleh melalui pemberian stimulus atau rangsangan. Makin banyak dan sering diberikan stimulus maka memperkaya tanggapan pada subjek belajar.

### 2.1.3 Pengobatan Sendiri (self medication)

*Selfmedication* adalah pemilihan obat dan pengobatan sendiri oleh seseorang untuk menyembuhkan sakit atau gejala. *Self medication* adalah salah satu elemen dari self-care. Self care adalah sesuatu kegiatan yang orang lakukan sendiri untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah dan menghadapi penyakit. Selfmedication biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, batuk, flu, sembelit dan lain lain. Selfmedication menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya *selfmedication* dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Pada beberapa Negara *selfmedication* lebih pada kebutuhan daripada pilihan, *selfmedication* dijadikan sebagai promosi kesehatan dan dapat mengurangi beban pada pengeluaran masyarakat. Apabila dilakukan dengan benar, maka selfmedication merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan secara nasional. Pada saat ini, dimana pasien tidak lagi menjadi objek dari keputusan yang diambil oleh dokter, tetapi mereka menjadi subjek disemua kegiatan mengenai pengobatan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien siap dan mampu untuk mengambil peran yang besar dalam terapi untuk penyakit mereka sendiri. Tanggung jawab pasien yang besar dapat menumbuhkan kesadaran yang baik tentang pentingnya pencegahan dan perubahan pola hidup. Dokter akan memiliki lebih banyak waktu untuk pasien yang sangat membutuhkan bantuan ketika pasien dengan penyakit minor dapat dengan baik menyelesaikan masalah penyakitnya sendiri dengan cara *self medication*. Banyak penelitian menunjukkan bahwa motifasi untuk *self medication* adalah biaya yang efisien. *Self medication* adalah hal yang positif, tetapi pasien harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan yang tepat dengan cara memberikan informasi yang akurat bagaimana *selfmedication* yang rasional. (Supardi and Notosiswoyo, 2012)

#### 2.1.4 Pengetahuan Pengobatan Sendiri

Pengetahuan kesehatan merupakan variabel komposit dari pengetahuan berbagai jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan penggunaan obat, penyebab sakit dan cara menanggulangnya. Demikian pula perilaku masyarakat mengetahui tentang obat yaitu jenis obat, penggolongan obat, obat-obat yang boleh atau yang tidak, bentuk dan cara pakai obat efek samping obat. Peningkatan perilaku masyarakat tentang gejala sakit dan dapat mendiagnosis dirinya sendiri menjadi bagian yang sangat penting. Anggapan masyarakat mengenai berat ringannya penyakit yang dirasakan dapat menentukan alternatif pengobatan yang paling cocok buat dirinya sendiri. Upaya penyakit yang ringan, orang sakit bisa memilih beristirahat saja atau membeli obat ditempat terdekat sesuai dengan keperluan pengobatan sendiri. Perilaku masyarakat dalam hal penanganan kesehatan sangat penting bagi kesehatan diri sendiri. Tetapi tindakan kesehatan

yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi, kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi antara lain pengetahuan dan perilaku seseorang tentang penggunaan suatu obat yang diajukan untuk penyakit yang dideritanya dengan menggunakan kelas terapi obat yang tepat, perilaku mengenai cara pemakaian obat, dosis, juga efek samping.

Untuk melakukan pengobatan sendiri secara aman dan efektif, diperlukan pengetahuan dan keterampilan memilih obat. Salah satu komponen kebutuhan utama dengan demikian adalah informasi yang objektif, lengkap dan tidak menyesatkan. Sayangnya informasi yang ideal tersebut masih jarang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah informasi yang berasal dari industri farmasi, yang bersifat komersil. Bentuk utamanya adalah iklan, bila arus informasi yang nonkomersil dan koemersilimbang, dan masyarakat mampu menelaah informasi secara kritis, maka sebenarnya masalah informasi mungkin tidak begitu mengkhawatirkan seperti sekarang ini. Perilaku yang dibutuhkan untuk melakukan sel-medication secara benar masyarakat harus mampu:

1. Mengetahui jenis obat yang diperlukan untuk mengatasi penyakitnya, dalam hal ini mengetahui bahan aktif yang terdapat dalam obat yang digunakan.
2. Mengetahui kegunaan dari tiap obat, sehingga dapat mengevaluasi sendiri perkembangan sakitnya.
3. Mengetahui penggunaan obat tersebut secara benar (cara, aturan dan lama penggunaan), dalam hal ini juga dibutuhkan pengetahuan efek penggunaan obat jika diminum bersama dengan obat lain. Tahu batas kapan mereka harus

menghentikan self medication dan segera meminta pertolongan petugas kesehatan.

4. Mengetahui efek samping obat yang digunakan sehingga dapat memperkirakan apakah suatu keluhan yang timbul kemudian itu suatu penyakit baru atau efek samping obat.
5. Mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut, biasanya disebut kontraindikasi. (Nurul, Fajriyah. 2015, n.d.)

#### 2.1.5 Keuntungan Pengobatan Sendiri

Keuntungan pengobatan sendiri adalah aman apabila digunakan sesuai dengan petunjuk (efek samping dapat diperkirakan), efektif untuk menghilangkan keluhan karena 80% sakit bersifat self-limiting, yaitu sembuh sendiri tanpa intervensi tenaga kesehatan, biaya pembelian obat relatif lebih murah dari pada biaya pelayanan kesehatan, hemat waktu karena tidak perlu mengunjungi fasilitas atau profesi kesehatan, kepuasan karena ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan terapi, berperan serta dalam sistem pelayanan kesehatan, menghindari rasa malu atau stress apabila harus menampakkan bagian tubuh tertentu dihadapan tenaga kesehatan, dan membantu pemerintah untuk mengatasi keterbatasan jumlah tenaga kesehatan pada masyarakat (Supardi and Susyanty, 2010).

#### 2.1.6 Kekurangan Pengobatan Sendiri

Kekurangan pengobatan sendiri adalah obat dapat membahayakan kesehatan apabila tidak digunakan sesuai dengan aturan, pemborosan biaya dan waktu apabila salah menggunakan obat, kemungkinan kecil dapat timbul reaksi obat yang tidak diinginkan, misalnya sensitivitas, efek samping atau resistensi, penggunaan obat yang salah akibat informasi yang kurang lengkap dari iklan obat,

tidak efektif akibat salah diagnosis dan pemilihan obat, dan sulit bertindak objektif karena pemilihan obat dipengaruhi oleh pengalaman menggunakan obat di masa lalu dan lingkungan sosialnya (Supardi and Susyanty, 2010).

## **2.2 Pengertian Sembelit**

Sembelit adalah suatu kondisi di mana pergerakan usus menurun atau sulit buang air besar untuk waktu yang lama. Sembelit atau yang punya nama lain konstipasi ini, umumnya diartikan sebagai kondisi buang air besar kurang dari 3 kali dalam seminggu. Sembelit biasanya sembuh jika Anda mengubah gaya hidup Anda, namun sembelit kronik akan lebih sulit untuk diterapi dan biasanya merupakan gejala dari kondisi medis yang lain.

Biasanya disebabkan karena makanan, stres, atau perbedaan lingkungan. Sembelit kronik juga normal namun juga dapat merupakan tanda dari masalah yang lebih serius. Meski begitu, orang yang berisiko menderita sembelit biasanya adalah lansia, orang gemuk, wanita hamil, dan orang yang banyak duduk lama (Antony, 2012.)

### **2.2.1 Penyebab Sembelit**

Konstipasi atau sembelit adalah keluhan pada sistem pencernaan yang paling umum dan banyak ditemui di masyarakat luas termasuk di sekitar kita. Bahkan diperkirakan sekitar 80% manusia pernah mengalami konstipasi atau sembelit. Penyebab umum konstipasi atau sembelit yang berada disekitar kita antara lain:

1. Kekurangan cairan tubuh atau dehidrasi.
2. Menderita panas dalam.

3. Stres atau depresi dan aktivitas yang cukup padat.
4. Pengaruh hormon dalam tubuh (misalnya dalam masa menstruasi atau kehamilan).
5. Usus kurang elastis (biasanya karena sedang dalam masa kehamilan atau usia lanjut).
6. Kelainan anatomis pada sistem pencernaan.
7. Gaya hidup dan pola makan yang kurang teratur (seperti diet yang buruk).
8. Efek samping akibat meminum obat yang mengandung banyak kalsium atau aluminium (misalnya obat antidiare, analgesik, dan antasida).
9. Kekurangan asupan vitamin C dan kekurangan makanan berserat.
10. Merupakan gejala penyakit (misalnya tifus dan hernia).
11. Sering menahan rangsangan untuk buang air besar dalam jangka waktu yang lama.
12. Emosi, karena orang yang emosi atau cemas ususnya kejang, sehingga peristaltik usus terhenti dan usus besar menyerap kembali cairan feces. Akibatnya feces menjadi semakin keras.
13. Jarang atau kurang berolahraga.
14. Kelebihan konsumsi serat.
15. Kelebihan memakan daging. Terutama daging merah karena sulit dicerna dan memiliki banyak zat besi. Besi adalah zat yang membuat pengerasan tinja, membuatnya berwarna gelap dan hitam.
16. Dari penyalahgunaan obat, seperti obat laksatif. Sebagai contoh, pemakaian pencacah berguna untuk melancarkan gerakan peristaltik. Lama-kelamaan



usus menjadi terbiasa dan bergantung pada obat tersebut, mengakibatkan reaksi usus menjadi lamban, dan menghambat gerak peristaltik mandiri usus.

17. Makanan beku menghemat waktu dan energi tetapi menyebabkan banyak masalah kesehatan. Makanan beku memiliki serat yang sangat rendah dan banyak pengawet yang dapat mengganggu gerakan usus. Seperti es krim yang hampir tak mengandung serat sehingga tidak dapat membantu mengatur pergerakan usus ditambah lagi dengan kandungan gula dan susu di dalamnya dapat mengeraskan tinja.
18. Memakan buah atau sayuran tertentu yang dapat memadatkan kotoran secara alami secara berlebihan seperti pisang (anonym,2018).

### 2.2.2 Gejala Sembelit

Gejala dan tanda akan berbeda antara seseorang dengan seseorang yang lain, karena pola makan, hormon, gaya hidup dan bentuk usus besar setiap orang berbeda-beda, tetapi biasanya gejala dan tanda yang umum ditemukan pada sebagian besar atau kadang-kadang beberapa penderitanya adalah sebagai berikut:

1. Perut terasa begah, penuh, dan bahkan terasa kaku karena tumpukan tinja (jika tinja sudah tertumpuk sekitar 1 minggu atau lebih, perut penderita dapat terlihat seperti sedang hamil).
2. Tinja menjadi lebih keras, panas, berwarna lebih gelap, jumlahnya lebih sedikit daripada biasanya (kurang dari 30 gram), dan bahkan dapat berbentuk bulat-bulat kecil bila sudah parah.
3. Pada saat buang air besar tinja sulit dikeluarkan atau dibuang, kadang-kadang harus mengejan ataupun menekan-nekan perut terlebih dahulu supaya dapat

mengeluarkan tinja (bahkan sampai mengalami ambeien dan berkeringat dingin).

4. Terdengar bunyi-bunyian dalam perut.
5. Bagian anus terasa penuh, dan seperti terganjal sesuatu disertai sakit akibat bergesekan dengan tinja yang panas dan keras.
6. Frekuensi buang angin meningkat disertai bau yang lebih busuk daripada biasanya (bahkan terkadang penderita akan kesulitan atau sama sekali tidak bisa buang angin).
7. Menurunnya frekuensi buang air besar, dan meningkatnya waktu transit buang air besar (biasanya buang air besar menjadi 3 hari sekali atau lebih).
8. Terkadang mengalami mual bahkan muntah jika sudah parah.
9. Sakit punggung bila tinja yang tertumpuk cukup banyak.
10. Bau mulut.

Sedangkan untuk gejala psikologis yang dapat terjadi pada para penderita konstipasi antara lain:

1. Kurang percaya diri
2. Lebih suka menyendiri atau menjauhkan diri dari orang sekitar.
3. Tetap merasa lapar tetapi ketika makan akan lebih cepat kenyang (apalagi ketika hamil perut akan terasa mulas) karena ruang dalam perut berkurang.
4. Emosi meningkat dengan cepat.
5. Sering berdebar-debar sehingga cepat emosi yang mengakibatkan stres sehingga rentan sakit kepala atau bahkan demam.

6. Tubuh tidak fit, tidak nyaman, lesu, cepat lelah, dan terasa berat sehingga malas mengerjakan sesuatu bahkan kadang-kadang sering mengantuk.
7. Kurang bersemangat dalam menjalani aktivitas.
8. Aktivitas sehari-hari terganggu karena menjadi tubuh terasa terbebani yang mengakibatkan kualitas dan produktivitas kerja menurun.
9. Nafsu makan dapat menurun (anonym,2018).

### 2.2.3 Pencegahan Sembelit

Konstipasi termasuk kondisi kesehatan yang bisa kita hindari. Beberapa langkah sederhana untuk mencegah kondisi ini adalah:

1. Memperbanyak konsumsi serat, misalnya dengan makan sayur, buah, beras merah, sereal, biji-bijian, serta kacang-kacangan.
2. Meningkatkan konsumsi cairan, setidaknya 1,5-2 liter tiap hari.
3. Menghindari terlalu banyak mengonsumsi susu dan kafein. Konsumsi terlalu banyak susu dapat meningkatkan kemungkinan konstipasi, sedangkan kafein dapat menimbulkan dehidrasi yang bisa memicu sembelit.
4. Rutin berolahraga setidaknya 30 menit sehari.
5. Jangan mengabaikan keinginan untuk buang air besar. Kebiasaan menahan keinginan buang air besar akan meningkatkan risiko konstipasi.
6. Mengatur kebiasaan buang air besar agar dapat dilakukan dengan leluasa dan nyaman.

### 2.2.4 Penatalaksanaan Sembelit

Tidak terdapat tindakan yang spesifik untuk penanganan sembelit. Penatalaksanaan medis biasanya berupa:

1. Sembelit Anda terjadi lebih dari 2 minggu
2. Gejala Anda tidak membaik setelah pengobatan di rumah atau mengonsumsi obat-obatan tanpa resep
3. BAB berdarah
4. Jika Anda mengalami penurunan berat badan. (“penatalaksanaan sembelit - Penelusuran Google, 2019)

### **2.3 Jenis-jenis obat Pencahar**

Obat pencahar yang beredar di pasaran, pada umumnya merupakan kombinasi antara berbagai zat aktif dengan efek sebagai berikut:

Berdasarkan bentuknya:

1. Tablet: dulcolax<sup>®</sup>
2. Kapsul: laxing<sup>®</sup>
3. Sirup: dulcolactol<sup>®</sup>, laxadine<sup>®</sup>, kompolax<sup>®</sup>
4. Suppositoria (jenis obat yang cara penggunaannya dimasukkan kedalam rektum): bisacodyl supp<sup>®</sup>
5. Enema (jenis obat cair yang dimasukkan kedalam rektum): Microlax enema<sup>®</sup>

Berdasarkan Mekanisme kerjanya:

1. Obat Pencahar Tipe Bulk-forming (Serat) .

Laksatif tipe ini memiliki cara kerja yang sama dengan serat makanan alami, yaitu dengan meningkatkan serapan cairan pada feses, sehingga feses menjadi lebih lembek, mengembang, dan mudah dikeluarkan. Beberapa contoh obat laksatif ini antara lain Benefiber, Mecamucil, Fibercon, Fiber-Lax dan Equilactin.

## 2. Obat Pencahar Tipe Lubrikan

Sesuai dengan namanya, pencahar ini berfungsi untuk melumasi atau melicinkan. Kandungan minyak dalam obat ini dapat melapisi dinding usus sehingga mencegah kotoran mengeras dan memperlancar pergerakannya. Meskipun laksatif jenis ini sangat efektif mengatasi sembelit, namun penggunaannya sebaiknya hanya untuk jangka pendek. Jika digunakan dalam jangka panjang, zat minyak dari obat pencahar ini dapat menyerap vitamin larut lemak dan mengurangi penyerapan jenis obat tertentu sehingga tidak maksimal diserap tubuh.

## 3. Obat Pencahar Tipe Pelunak Feses (Stool Softener)

Stool softener dikenal juga sebagai emollient laxative. Cara kerjanya dengan membasahi dan melembutkan feses berkat kandungan bahan aktif berupa dokusat atau surfaktan. Berbeda dengan tipe pencahar lainnya, tipe pelunak feses ini perlu waktu lebih lama dalam menjalankan fungsinya, sekitar seminggu atau lebih. Obat ini biasanya direkomendasikan untuk mereka yang baru menjalani operasi, wanita yang baru melahirkan atau penderita wasir.

## 4. Obat Pencahar Tipe Osmotik (hiperosmolar)

Obat pencahar tipe ini bekerja dengan meningkatkan kadar air dalam usus dan jaringan di sekitarnya. Lebih banyak air pada usus berarti membuat tinja lebih lunak dan mudah untuk dibuang. Beberapa pencahar jenis ini seperti Miralax, Paralax, MOM (milk of magnesia) dan Kristalose merupakan obat dengan zat aktif penghidrogenasi yang dapat menarik cairan ke usus. (Sidik, 2017)

## Beberapa contoh obat pencahar

### 1. Bisakodil

Indikasi : Kontiipasi, tablet bekerja dalam 10-12 jam, suppositoria bekerja dalam 20-60 menit, sebelum prosedur radiologi dan bedah

Kontraindikasi : Lihat keterangan pada pencahar stimulant, bedah perut akut, *inflanunatory bowel disease* akut, dehidrasi berat.

Efek Samping : Lihat keterangan pada pencahar stimulant, tablet: *gripping*; suppositoria: iritasi local.

Dosis : Oral: untuk konstipasi, 5-10mg malam hari; kadang-kadang perlu dinaikkan menjadi 15-20mg; anak-anak di bawah 10 tahun 5 mg. Rectum: dalam suppositoria untuk konstipasi 10 mg pada pagi hari; anak-anak dibawah 10 tahun 5 mg. sebelum prosedur radiologi dan bedah, 10 mg oral sebelum tidur malam selama 2 hari sebelum pemeriksaan dan jika perlu suppositoria 10 mg 1 jam sebelum pemeriksaan; anak-anak setengah dosis dewasa.

### 2. Parafin Cair

Indikasi : Kontipasi

Peringatan : Hindari penggunaan jangka panjang dan kontraindikasi untuk anak usia di bawah 3 tahun.

Efek Samping :Tirisan (rembesan) anal paraffin menyebabkan iritasi anal setengah penggunaan jangka panjang, reaksi granulomatoa di sebabkan oleh absorpsi vitamin-vitamin larut lemak.

Dosis :10 ml pada malam hari bila perlu. (saran: tidak boleh digunakan sebelum tidur)

### 3. Garam Magnesium

Indikasi : konstipasi (magnesium hidroksida), pengosongan usus yang cepat sebelum prosedur radiologi endoskopi dan bedah(magnesium sulfat)

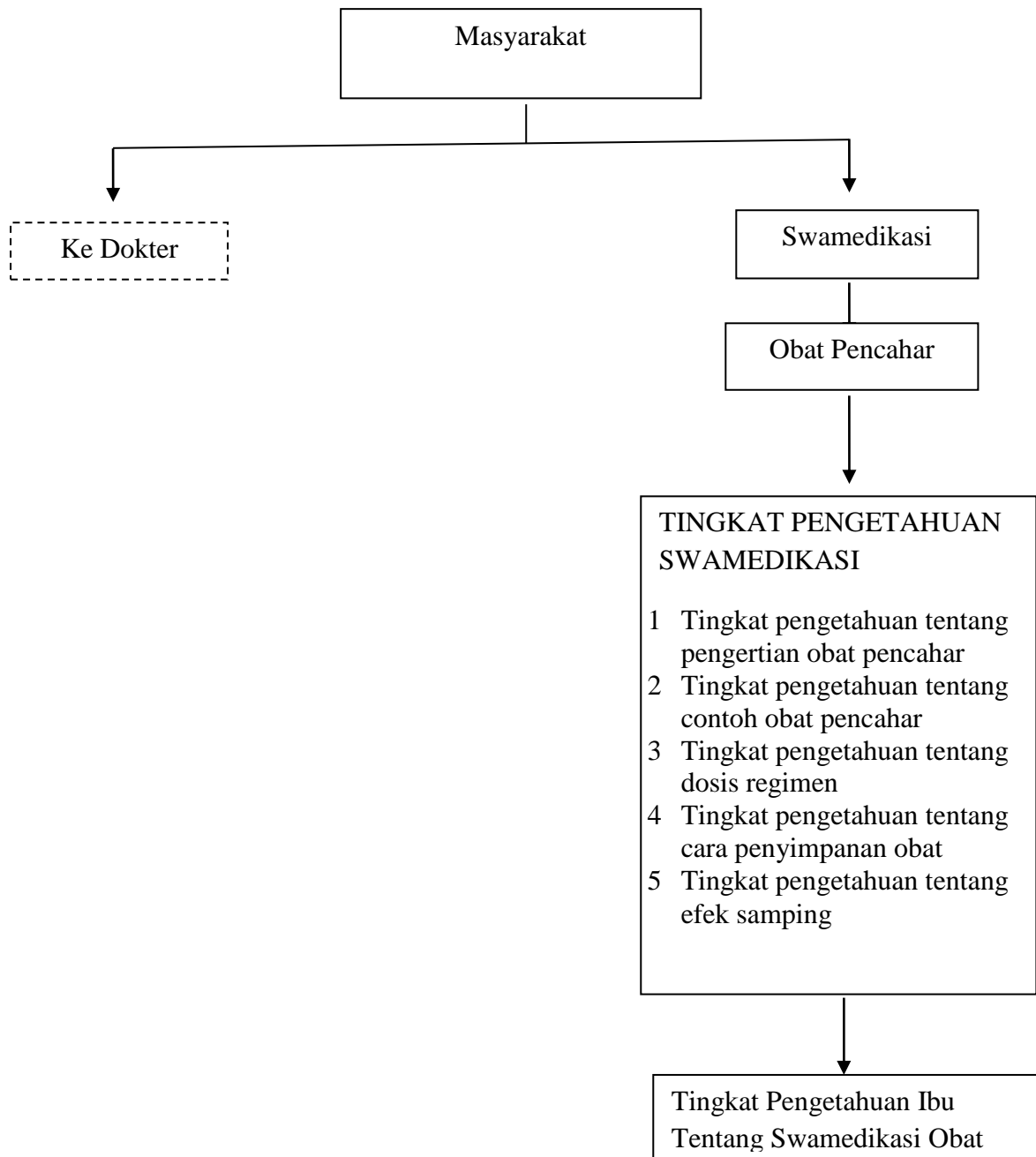
Peringatan : gangguan ginjal (resiko penumpukan magnesium); gangguan hati; lansia dan pasien yang lemah

Kontraindikasi : kondisis penyakit saluran cerna akut

Efek Samping : kolik

Dosis : magnesium hidroksida; jika perlu 2-4 g sebagai 8 % suspense dalam air; magnesium sulfat: 5-10 g dengan segelas air penuh sebelum makan pagi atau pada saat perut ksoosng (bekerja 2-4 jam)

## 2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep



## 2.5 Kerangka Teori

Penelitian ini akan dilakukan pada masyarakat RW.01 Dusun Tanjung Kabupaten Mojokerto. Dalam upaya penyembuhan untuk mengatasi sembelit masyarakat biasanya langsung memilih berobat ke dokter, melakukan swamedikasi bahkan ada yang membiarkan penyakitnya sembuh dengan sendirinya. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah masyarakat yang melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri.

Tindakan pengobatan sendiri menjadi fenomena yang sering dilakukan oleh masyarakat karena lebih hemat dan waktu. Swamedikasi dipengaruhi oleh beberapa factor , diantaranya yaitu tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini yaitu masyarakat diharapkan telah mengetahui pengertian obat pencahar, contoh obat pencahar, dosis regimen, cara penyimpanan obat dan efek samping. Dari uraian tersebut peneliti akan meneliti tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat pencahar.

Langkah awal yang dilakukan adalah membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Didalam kuesioner terdapat pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Kemudian responden mengisi kuesioner dan dikumpulkan kembali. Hasil kuesioner tersebut dilakukan analisis data.